

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 TINJAUAN UMUM**

Penelitian ini membutuhkan tinjauan pustaka untuk memberikan landasan teori yang kuat dalam proses penelitian supaya mendapatkan hasil yang optimal. Tinjauan pustaka tersebut didapat dari hasil penelitian yang terkait dengan judul tugas akhir ini yaitu Identifikasi Kompetensi Ketekniksipilan yang Harus dikuasai untuk Menjalankan Usaha Jasa Konstruksi.

#### **2.2 PENELITIAN TERDAHULU**

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa hubungan terhadap penelitian yang sedang dilakukan yaitu membahas tentang jasa konstruksi. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

##### **2.2.1 Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi**

Penelitian Jefri Tumelap (2014) yang berjudul "Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi" ini bertujuan mengkaji faktor dominan apa saja pada faktor internal, faktor eksternal dan situasi pasar yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Kabupaten Sarmi.

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain yaitu agar perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Papua khususnya Kabupaten Sarmi sebagai informasi tentang keadaan kinerja perusahaan. Pengguna jasa pelaksana konstruksi di Papua khususnya Kabupaten Sarmi sebagai informasi tentang kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi. Suplier material dan peralatan konstruksi di Papua khususnya Kabupaten Sarmi sebagai informasi pasar.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Tujuannya yaitu mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan

untuk mengumpulkan data penelitian yaitu dengan kuesioner sebagai instrumen untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Hasil yang didapat dari penelitian ini antara lain adalah bahwa faktor internal paling berpengaruh pada kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Kabupaten Sarmi, disusul faktor eksternal. Sistem komunikasi antara lain pimpinan dan karyawan yang sangat mempengaruhi kinerja faktor internal. Kemampuan mencari dan mendapatkan proyek yang sangat mempengaruhi kinerja pada faktor situasi pasar. Kenaikan harga material dan peralatan yang sangat mempengaruhi kinerja pada faktor eksternal.

### **2.2.2 Pengaruh Kualifikasi Kontraktor terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat**

Penelitian Sudarwin Hasyim (2016) yang berjudul " Pengaruh Kualifikasi Kontraktor terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat" ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat.

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain yaitu dapat dijadikan acuan bagi pemilik proyek dan kontraktor pelaksana agar dapat meningkatkan kualitas pekerjaan melalui peningkatan kemampuan kualifikasi kontraktor didalam pekerjaan proyek konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat. Dapat dijadikan acuan bagi usaha jasa konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat dalam rangka meningkatkan kualitas pekerjaan agar dapat bersaing dengan kontraktor luar. Dapat digunakan sebagai acuan apabila mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat.

Hasil yang didapat dari penelitian ini antara lain adalah bahwa kualifikasi kontraktor terhadap kualitas pekerjaan proyek konstruksi di Kabupaten Halmahera Barat mempunyai pengaruh dimana 72,6% nilai kualitas pekerjaan proyek mempengaruhi kualifikasi kontraktor.

### **2.2.3 Studi Kinerja Perusahaan Konstruksi dalam Lingkup Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar**

Penelitian Muhammad Ihsan (2015) yang berjudul "Studi Kinerja Perusahaan Konstruksi dalam Lingkup Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar" ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kinerja perusahaan konstruksi (kontraktor) yang ada pada lingkup Dinas Pekerjaan Umum kota Makassar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) tentang situasi-situasi ataupun kejadian-kejadian secara faktual, akurat, dan sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.

Hasil dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan konstruksi di kota Makassar berada pada tingkat cukup puas hingga puas. Hal ini berdasarkan skala *likert* dengan tingkat nilai dari 1 sampai 5 yaitu dari sangat tidak puas sampai sangat puas, kinerja perusahaan konstruksi berada tingkat nilai rata-rata antara 2,80 sampai 3,57 yang artinya berada pada tingkat cukup puas sampai puas.

### **2.2.4 Studi Penerapan Elemen Kompetensi Manajemen Kualitas oleh Manajer Proyek Konstruksi PT. X**

Penelitian Novia (2013) yang berjudul "Studi Penerapan Elemen Kompetensi Manajemen Kualitas oleh Manajer Proyek Konstruksi PT. X" memiliki tujuan untuk meninjau tingkat penerapan elemen kompetensi manajemen kualitas oleh manajer proyek pada perusahaan konstruksi. Standar kompetensi yang digunakan yaitu mengacu pada LPJKN (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional) unit 5 - Quality Management.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Kerlinger (1996) mengatakan bahwa penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, akan tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah skala *likert*.

Skala *likert* adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang.

Hasil dari penelitian ini adalah Perusahaan konstruksi PT. X telah menerapkan parameter kompetensi manajemen kualitas sesuai dengan standar baku LPJKN. Berdasarkan skala likert dengan tingkat nilai 1 – 5 yaitu dari tidak pernah sampai selalu, PT. X memperoleh tingkat penerapan elemen kompetensi oleh manajer proyek berkisar antara 4,00 sampai 4,80 yang artinya berada pada tingkat sering hingga selalu menerapkan elemen kompetensi manajemen kualitas sesuai dengan standar baku LPJKN.

### **2.2.5 Identifikasi Kompetensi Sarjana Teknik Sipil Berdasarkan Persepsi Supervisor pada Badan Usaha Jasa Konstruksi**

Penelitian Albani Musyafa' (2011) yang berjudul "Identifikasi Kompetensi Sarjana Teknik Sipil Berdasarkan Persepsi Supervisor pada Badan Usaha Jasa Konstruksi" memiliki tujuan antara lain untuk mengidentifikasi kinerja kemampuan teknis yang dimiliki oleh sarjana teknik sipil, kebutuhan industri jasa konstruksi akan kemampuan teknis sarjana teknik sipil dan prioritas kemampuan teknis yang seharusnya dikuasai oleh sarjana teknik sipil dengan membandingkan kebutuhan kinerja kemampuan sarjana teknik sipil.

Dalam penelitian tersebut kemampuan sarjana teknik sipil diartikan sebagai kombinasi antara kemampuan kognitif dan psikomotorik yang bisa diamati oleh responden. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan teknik sipil terdiri dari sembilan indikator, antara lain :

1. Kemampuan dalam mengantisipasi permasalahan umum pekerjaan
2. Kemampuan dalam hukum, peraturan dan standarisasi
3. Kemampuan dalam pemahaman uji laboratorium
4. Kemampuan dalam teknologi bahan konstruksi
5. Kemampuan dalam metode konstruksi
6. Kemampuan dalam estimasi dan pengendalian biaya
7. Kemampuan dalam perancangan
8. Kemampuan dalam penjadwalan pekerjaan
9. Kemampuan dalam pengoperasian *software* komputer

Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa dua bidang kemampuan teknis sarjana teknik sipil harus segera ditingkatkan. Kedua bidang tersebut adalah:

1. Kemampuan dalam uji laboratorium
2. Kemampuan dalam estimasi dan pengendalian biaya.

### **2.3 PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN INI**

Berdasarkan perbandingan dari beberapa penelitian tersebut, penelitian tugas akhir ini yaitu mengidentifikasi kompetensi ketekniksipilan yang harus dikuasai untuk menjalankan usaha jasa konstruksi menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen untuk menjawab beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada 30 orang responden yang bekerja di bidang usaha jasa konstruksi yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan pengolahan data dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 25.

